

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ORGANON PHARMA INDONESIA TBK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS PERIODE 2021-2025**Siti Fatimah B. Sinun**

Prodi Manajemen, Jurusan Manajemen dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung

Email: fatimahsinun@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk dengan melihat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas selama kurun waktu 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode tahun 2021 hingga 2025. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan dalam keadaan yang cukup baik meskipun terjadi perubahan fluktuasi. Rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan, tetapi masih dalam tingkat yang cukup aman. Rasio aktivitas mengalami perubahan yang tidak menetap, sehingga efisiensi dalam mengelola aset dan persediaan masih butuh ditingkatkan. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif. Secara keseluruhan, PT Organon Pharma Indonesia Tbk menunjukkan hasil keuangan yang cukup baik selama masa penelitian, meskipun masih perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset dan persediaan agar dapat mendukung performa yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

Abstract

This study is meant to check how well PT Organon Pharma Indonesia Tbk is doing financially by looking at its liquidity, solvency, activity, and profitability ratios from 2021 to 2025. This study uses a quantitative descriptive method based on financial ratio analysis. The study uses data from the company's annual reports and financial statements for the years 2021 through 2025. The financial performance was looked at using different financial ratios like the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the company's ability to meet its short-term obligations stayed fairly strong even though there were some ups and downs during the time covered by the study. The solvency ratios kept going up but stayed in a fairly safe area. The activity ratios changed a lot, which means the company is still not using its assets and managing its inventory as efficiently as it could be. Meanwhile, the profitability ratios show that the company successfully made profits. Overall, PT Organon Pharma Indonesia Tbk showed fairly good financial results during the time covered in the study. Even though there have

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

been some improvements in how well assets are used and how efficiently inventory is managed, more work is still needed to really boost the company's financial results.

Keywords: *Financial performance, Financial ratios, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perluasan perdagangan, perusahaan dituntut memiliki kemampuan untuk bertahan dan memenangkan persaingan, di mana memenangkan persaingan dan mempertahankan posisi mereka bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan penting untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan dapat menjadi dasar untuk merancang dan memilih keputusan terkait strategi pengembangan perusahaan. Industri farmasi mengalami pertumbuhan signifikan selama pandemi karena telah terjadi peningkatan kebutuhan akan obat, vitamin, hingga alat kesehatan yang memadai, sehingga menjadi sektor penting dalam ekonomi nasional (Widjaja, W., et al. (2023). Industri farmasi yang telah mengalami peningkatan telah menjadi sektor *staregis*, menarik perhatian bagi investor karena dianggap mampu bertahan dan menghasilkan keuntungan yang lebih stabil dibandingkan sektor lainnya (Qomariah, N. & Satoto, E.B. (2021).

Laporan kinerja keuangan menjadi begitu penting, sebab dalam praktiknya laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur dan manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas diambil dari laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban serta menghasilkan laba. (Lubis, A. Y., & Purwanto. (2022). Dalam penelitian ini, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menjadi fokus utama dalam menilai laporan kinerja keuangan PT Organon Pharma Indonesia, dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *inventory turnover*, *return on assets*, dan *return on equity* sebagai indikator penilaian kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursalini et al. (2025) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, Rahmawati dan Herlinawati (2025) menemukan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berkontribusi terhadap peningkatan Return on Assets (ROA), sehingga pengelolaan aset dan kewajiban menjadi faktor penting dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, Hermawan et al. (2023) mengungkapkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap Return on Assets dengan pemanfaatan aset yang efektif sebagai faktor pendukung peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Trianti dan Nuringwahyu (2022) menjelaskan bahwa Current Ratio memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan tersebut didukung oleh Siagian dan Wijoyo (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham melalui peningkatan kepercayaan investor.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sebagian besar kajian masih berfokus pada pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, nilai perusahaan, maupun harga saham dengan menggunakan pendekatan kausal. Selain itu, objek penelitian umumnya mencakup perusahaan subsektor farmasi secara umum dan menggunakan indikator rasio keuangan yang terbatas. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk melakukan

evaluasi kinerja keuangan secara komprehensif pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk melalui pendekatan deskriptif dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang mewakili aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode 2021-2025.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dengan memberikan analisis yang lengkap mengenai kinerja keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Analisis ini dilakukan dengan mengukur beberapa aspek seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menggunakan delapan rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih baru tentang kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2021 sampai 2025, serta bisa digunakan sebagai acuan oleh manajemen, investor, dan peneliti lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Signal Theory*

Menurut Albertus, R.H. (2021) *Signal Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan. Rasio yang baik dan stabil akan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan perusahaan dan memberikan tanda bahwa perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab kewajibannya.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Lubis & Purwanto, 2022). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, mengetahui kemampuan menghasilkan laba, membantu pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan. Menurut Daryanto & Daryanto (2019), analisis laporan keuangan dilakukan melalui rasio keuangan untuk mengetahui kondisi likuiditas, profitabilitas dan efisiensi perusahaan.

2.3. *Current Ratio*

Mursalini et al. (2022) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio ini mencerminkan kesehatan likuiditas perusahaan; semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dianggap lemah.

$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

2.4. *Quick Ratio*

Styawati dan Nofiana (2025) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang sangat mudah diubah menjadi uang, tanpa mempertimbangkan persediaan. Persediaan dihitung keluar karena membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai. Semakin besar angka Quick Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

$QR = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$

2.5. *Debt to Asset Ratio*

Melani dan Laksmiwati (2025) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai melalui utang. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan dari pihak yang memberi kredit. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi risiko finansial perusahaan karena semakin banyak aset yang didanai melalui utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.6. *Debt to Equity Ratio*

Dinadia dan Budianto (2025) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Rasio ini menunjukkan cara perusahaan mengatur modalnya serta seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan tersebut. Semakin besar angka DER, semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap dana yang didapat dari utang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7. *Total Asset Turnover*

Sriyana dan Sosrowidigdo (2025) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menciptakan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.8. *Inventory Turnover*

Dinadia dan Budianto (2025) menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola stok barang selama satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan bisa dijual atau berubah menjadi penjualan. Nilai *Inventory Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola stok barang yang dimilikinya.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.9. *Return On Asset*

Menurut Hasan et al. (2024), *return on assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Rasio ini berfungsi sebagai indikator seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena aset yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan optimal. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA, semakin tidak signifikan kontribusi aset yang ada terhadap perolehan laba.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

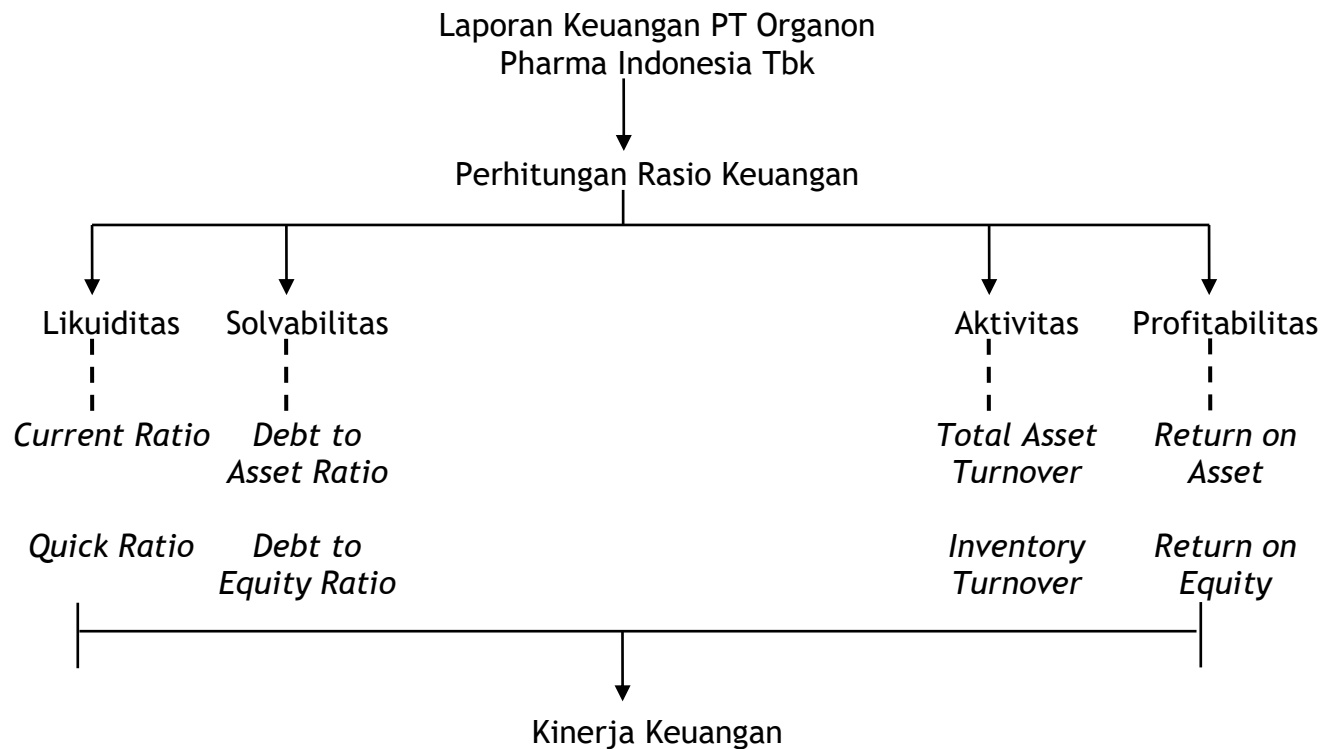
2.10. *Return on Equity*

Marsela dan Syarif (2025) mengatakan bahwa *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang

dimasukkan oleh para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.11. Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deksriptif yang berfokus pada analisis data numerik dari laporan keuangan perusahaan untuk memahami dampak indikator yang telah ditentukan terhadap kinerja keuangan. Untuk mendukung kelancaran penelitian, peneliti berfokus pada PT Organon Pharma Indonesia sebagai objek penelitian perusahaan, pengumpulan data dilakukan melalui website resmi perusahaan.

3.2. Populasi dan Sample

Populasi adalah semua objek atau individu yang memiliki ciri tertentu dan menjadi target dalam penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan PT Organon Pharma Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara wajar untuk dianalisis, dengan maksud untuk menunjukkan ciri-ciri dari seluruh populasi yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari sampel diharapkan bisa diterapkan juga pada populasi (Sugiyono, 2022). Data yang dianalisis terdiri dari 8 indikator rasio, yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity

(ROE).Data tersebut diambil dari laporan keuangan selama periode 5 tahun, yaitu tahun 2021 hingga 2025.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tabel penelitian yang disajikan, penulis memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan dari tahun 2021 hingga 2025. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui perantara atau data yang dicatat oleh pihak lain, yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Madiastuty, 2022). Secara umum, data sekunder diperoleh melalui rilis atau publikasi resmi, termasuk informasi yang digunakan sebagai referensi, seperti jurnal dan laporan.

3.4. Data Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung beberapa rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) berdasarkan data laporan keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025. Selanjutnya, hasil perhitungan setiap rasio dijelaskan dengan membandingkannya ke teori dan standar penilaian rasio keuangan agar dapat mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, tingkat aktivitas, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Current Ratio

Tahun	Asset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Hasil
2021	763.884	204.350	3,74
2022	1.060.069	343.779	3,08
2023	1.146.623	543.197	2,11
2024	1.331.103	568.973	2,34
2025	2.002.061	914.203	2,19

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Penurunan *Current Ratio* selama periode penelitian dipengaruhi oleh peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan aset lancar. Pada tahun 2021-2023, aset lancar meningkat dari 763.884 menjadi 1.146.623, namun pada saat yang sama liabilitas jangka pendek meningkat lebih signifikan dari 204.350 menjadi 543.197. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan, meskipun secara nominal aset lancar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, *Current Ratio* kembali meningkat menjadi 2,34 kali karena kenaikan aset lancar lebih besar dibandingkan peningkatan liabilitas jangka pendek. Akan tetapi, pada tahun 2025 rasio kembali menurun menjadi 2,19 kali akibat pertumbuhan liabilitas jangka pendek yang cukup tinggi menjadi 914.203, meskipun aset lancar juga meningkat menjadi 2.002.061.

Meskipun mengalami fluktuasi, nilai *Current Ratio* selama periode 2021-2025 selalu berada di atas 2 kali, yang menunjukkan bahwa PT Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Dengan kata lain, setiap Rp1 liabilitas jangka pendek masih dapat dijamin oleh lebih dari Rp2 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas

perusahaan tergolong baik dan perusahaan memiliki tingkat risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mursalini et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan karena aset lancar yang dimiliki mampu menutupi kewajiban lancarnya. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmawati dan Herlinawati (2025) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 2. Quick Ratio

Tahun	Asset Lancar	Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	Hasil
2021	763.884	151.326	204.350	3
2022	1.060.069	378.501	343.779	1,98
2023	1.146.623	386.646	543.197	1,4
2024	1.331.103	589.934	568.973	1,3
2025	2.002.061	638.124	914.203	1,49

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025, ditemukan bahwa nilai *Quick Ratio* mengalami perubahan yang tidak tetap, dengan tren yang menunjukkan penurunan. Pada tahun 2021, rasio cepat mencapai 3,00 kali, lalu berkurang menjadi 1,98 kali pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 1,40 kali pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio cepat mengalami penurunan lagi menjadi 1,30 kali, lalu naik kembali menjadi 1,49 kali pada tahun 2025.

Penurunan rasio cepat selama masa penelitian terjadi karena bertambahnya utang jangka pendek dan naiknya nilai stok barang. Aset lancar perusahaan meningkat dari 763.884 pada tahun 2021 menjadi 2.002.061 pada tahun 2025, tetapi kenaikan ini utamanya disebabkan oleh peningkatan jumlah persediaan. Di sisi lain, liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup besar, dari 204.350 pada tahun 2021 menjadi 914.203 pada tahun 2025. Karena rasio cepat tidak memperhitungkan persediaan sebagai aset yang paling mudah diubah menjadi uang, peningkatan persediaan tidak langsung memengaruhi naiknya nilai rasio tersebut. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling mudah diubah menjadi uang cenderung berkurang dibandingkan awal penelitian.

Meskipun begitu, nilai *Quick Ratio* selama masa penelitian tetap berada di atas 1 kali, yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan selain persediaan masih mampu menutupi semua kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Organon Pharma Indonesia Tbk masih memiliki likuiditas yang cukup baik dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu menjual stok persediaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Styawati dan Nofiana (2025) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling mudah dicairkan, tanpa mempertimbangkan persediaan. Semakin besar angka *Quick Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Melani dan Laksmiwati (2025) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* yang melebihi standar menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kondisi yang cukup baik, sehingga mampu mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan secara lancar.

Tabel 3. Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Hasil
2021	239.608	1.212.161	19,77
2022	376.090	1.361.427	27,62
2023	580.899	1.421.347	40,87
2024	602.967	1.635.971	36,86
2025	945.258	2.276.236	41,53

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset (DAR) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode tahun 2021 hingga 2025, diperoleh nilai DAR yang mengalami perubahan turun naik, dengan kecenderungan semakin meningkat. Pada tahun 2021, nilai DAR mencapai 19,77%, lalu naik menjadi 27,62% pada tahun 2022 dan kembali naik lagi menjadi 40,87% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, nilai DAR turun menjadi 36,86%, tetapi pada tahun 2025 kembali naik menjadi 41,53%.

Peningkatan rasio utang terhadap aset selama masa penelitian disebabkan karena peningkatan total utang yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan total aset perusahaan. Total liabilitas naik dari 239.608 pada tahun 2021 menjadi 945.258 pada tahun 2025, sementara total aset meningkat dari 1.212.161 menjadi 2.276.236 dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa persentase aset yang didanai melalui utang semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan DAR pada tahun 2024 terjadi karena kenaikan total aset lebih besar dibandingkan kenaikan total kewajiban, sehingga persentase aset yang didanai oleh utang menjadi lebih kecil dibandingkan tahun 2023.

Meskipun rasio utang terhadap aset menunjukkan peningkatan, nilai DAR selama masa penelitian tetap berada di bawah 50%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk didanai oleh modal sendiri, bukan dari utang. Sehingga, struktur modal perusahaan masih bisa dikatakan cukup baik dan tingkat risiko kecukupan modal perusahaan cenderung rendah, karena kemampuan aset dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan masih cukup memadai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Melani dan Laksmiwati (2025) yang mengatakan bahwa rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang. Semakin kecil angka Debt to Asset Ratio, semakin kecil pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena bagian aset yang didanai oleh modal sendiri lebih besar dibandingkan yang didanai oleh utang. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rahmawati dan Herlinawati (2025) yang menunjukkan bahwa cara mengelola utang yang baik bisa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan membantu perusahaan tetap berjalan lancar.

Tabel 4. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil
2021	239.608	972.552	24,64
2022	376.090	985.337	38,17
2023	580.899	840.448	69,12
2024	602.967	1.033.004	58,37
2025	945.258	1.330.978	71,02

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Menurut Tabel 4, nilai rasio utang terhadap ekuitas (DER) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan pola yang berubah-ubah, dengan kecenderungan

semakin meningkat. Pada tahun 2021, DER mencapai 24,64%, lalu naik menjadi 38,17% pada tahun 2022, dan kembali naik dengan signifikan menjadi 69,12% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai DER mengalami penurunan menjadi 58,37%, tetapi kembali naik lagi menjadi 71,02% pada tahun 2025.

Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas selama masa penelitian terjadi karena pertumbuhan total utang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total ekuitas. Total liabilitas naik dari 239.608 pada tahun 2021 menjadi 945.258 pada tahun 2025, sementara total ekuitas hanya bertambah dari 972.552 menjadi 1.330.978. Pada tahun 2023, total ekuitas mengalami penurunan menjadi 840.448, sedangkan total liabilitas meningkat menjadi 580.899, sehingga menyebabkan nilai DER naik secara signifikan. Penurunan DER pada tahun 2024 terjadi karena ekuitas meningkat sejumlah 1.033.004, yang lebih besar dari peningkatan liabilitas, sehingga rasio utang terhadap modal sendiri menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun rasio utang terhadap ekuitas mengalami kenaikan, semua nilai DER selama masa penelitian tetap berada di bawah 100%. Ini menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan masih lebih sedikit dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri. Dengan demikian, struktur keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk masih dalam kondisi yang cukup baik karena perusahaan lebih banyak didanai oleh modal saham dibandingkan oleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan masih bisa dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang masih cukup baik.

Namun, tren peningkatan DER dalam masa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada dana yang diperoleh melalui utang. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar struktur modal tetap seimbang dan tidak meningkatkan risiko keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2022) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin kecil angka DER, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana sendiri untuk mendanai operasionalnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mursalini dan timnya pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan serta mengurangi risiko yang harus dihadapi perusahaan karena penggunaan utang.

Tabel 5. Total Asset Turnover

Tahun	Revenue	Total Aset	Hasil
2021	2.159.191	1.212.161	1,78
2022	2.339.388	1.361.427	1,72
2023	2.747.530	1.421.347	1,93
2024	2.895.902	1.635.971	1,77
2025	4.122.385	2.276.236	1,81

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Total Asset Turnover (TATO) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan kondisi yang mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2021, nilai TATO adalah 1,78 kali, lalu turun menjadi 1,72 kali di tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 nilai TATO naik menjadi 1,93 kali, lalu turun lagi menjadi 1,77 kali pada tahun 2024 dan naik kembali menjadi 1,81 kali pada tahun 2025.

Perubahan nilai Total Asset Turnover terjadi karena adanya pergeseran dalam pertumbuhan pendapatan perusahaan dan nilai total aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, nilai TATO mengalami penurunan karena total aset meningkat dari 1.212.161 menjadi 1.361.427,

sedangkan pendapatan hanya naik dari 2.159.191 menjadi 2.339.388. Hal ini menyebabkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan berkurang. Pada tahun 2023, rasio TATO naik menjadi 1,93 kali karena pendapatan perusahaan meningkat secara signifikan mencapai 2.747.530, sedangkan pertumbuhan total aset tidak sebesar peningkatan pendapatan tersebut. Kondisi itu menunjukkan bahwa perusahaan bisa menggunakan aset yang dimiliki dengan lebih efisien, sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik.

Pada tahun 2024, rasio TATO kembali turun menjadi 1,77 kali karena pertumbuhan total aset yang mencapai 1.635.971 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang sebesar 2.895.902. Selanjutnya, pada tahun 2025 nilai TATO meningkat menjadi 1,81 kali karena pendapatan meningkat menjadi 4.122.385 yang mampu menutupi pertumbuhan total aset menjadi 2.276.236, sehingga efisiensi penggunaan aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, rasio Total Asset Turnover selama masa penelitian berada dalam rentang 1,72 hingga 1,93 kali, artinya setiap Rp1 dari aset yang dimiliki mampu menciptakan pendapatan sekitar Rp1,72 hingga Rp1,93. Hal itu menunjukkan bahwa PT Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menciptakan penjualan, meskipun tingkat efektivitasnya masih berubah-ubah setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2022) yang mengatakan bahwa Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan. Semakin besar nilai TATO, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hermawan dan timnya tahun 2023, yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara efektif, yang terlihat dari Total Asset Turnover, dapat membantu meningkatkan kinerja operasional dan keuntungan perusahaan.

Tabel 6. Inventory Turnover

Tahun	HPP	Persediaan	Hasil
2021	1.946.722	151.326	9,03
2022	2.077.415	378.501	7,84
2023	2.449.764	386.646	6,4
2024	2.595.140	589.934	5,31
2025	3.682.728	638.124	6

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Nilai Inventory Turnover (ITO) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan pola yang tidak tetap, dengan kemungkinan semakin menurun. Pada tahun 2021, nilai Inventory Turnover adalah 9,03 kali, lalu berkurang menjadi 7,84 kali di tahun 2022, dan terus menurun lagi menjadi 6,40 kali pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai Inventory Turnover kembali menurun menjadi 5,31 kali, lalu naik lagi menjadi 6,00 kali pada tahun 2025.

Penurunan tingkat putaran persediaan selama masa penelitian terjadi karena nilai rata-rata persediaan yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP). Persediaan perusahaan naik dari 151.326 pada tahun 2021 menjadi 638.124 pada tahun 2025, sedangkan HPP naik dari 1.946.722 menjadi 3.682.728 dalam rentang waktu yang sama. Akibatnya, kecepatan putaran persediaan menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan sampai tahun 2024 menunjukkan bahwa stok barang membutuhkan waktu lebih lama untuk terjual atau digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan.

Pada tahun 2025, tingkat rotasi inventaris meningkat menjadi 6 kali. Peningkatan itu menunjukkan bahwa perusahaan mulai bisa mengelola persediaan lebih efisien. Kenaikan HPP yang diiringi dengan peningkatan tingkat perputaran persediaan menunjukkan bahwa persediaan bisa dimanfaatkan lebih baik lagi untuk mendukung kegiatan penjualan dan operasional perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara umum, nilai Inventory Turnover PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama masa penelitian menunjukkan bahwa stok barang bisa berputar sebanyak 5 hingga 9 kali dalam setahun. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan dengan cukup baik untuk mendukung operasionalnya, meskipun ada penurunan efisiensi dalam pengelolaan persediaan pada beberapa tahun yang diteliti. Oleh karena itu, perusahaan harus terus memperbaiki pengelolaan stok agar jumlah stok yang dimiliki tetap sesuai dengan permintaan pasar, sehingga tidak timbul biaya penyimpanan yang terlalu besar atau risiko stok menumpuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2022) yang mengatakan bahwa Inventory Turnover adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa cepat stok barang berputar dalam satu periode tertentu. Nilai Inventory Turnover yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola persediaan karena barang lebih cepat terjual atau digunakan dalam proses produksi. Justru, penurunan nilai Inventory Turnover menunjukkan bahwa perputaran barang dagangan menjadi lebih lambat, sehingga perusahaan harus meningkatkan cara mengelola persediaannya agar tidak menghambat berjalan lancarnya operasional.

Tabel 7. Return on Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2021	118.692	1.212.161	9,79
2022	174.782	1.361.427	12,84
2023	187.702	1.421.347	13,21
2024	186.616	1.635.971	11,41
2025	290.706	2.276.236	12,77

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Nilai Return on Assets (ROA) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan kondisi yang kadang naik dan turun, tetapi secara umum cenderung meningkat. Pada tahun 2021, nilai ROA mencapai 9,79%, lalu naik menjadi 12,84% pada tahun 2022 dan kembali naik ke level 13,21% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai ROA turun menjadi 11,41%, tetapi pada tahun 2025 kembali naik menjadi 12,77%.

Peningkatan return on assets di tahun 2022 dan 2023 terjadi karena laba bersih setelah pajak meningkat lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset perusahaan. Laba bersih naik dari 118.692 pada tahun 2021 menjadi 187.702 pada tahun 2023, sedangkan total aset bertambah dari 1.212.161 menjadi 1.421.347 dalam jangka waktu yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bisa menggunakan aset yang dimilikinya dengan lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Pada tahun 2024, rasio ROA berkurang menjadi 11,41%. Penurunan ini terjadi karena laba bersih setelah pajak sedikit berkurang menjadi 186.616, sedangkan total aset naik menjadi 1.635.971. Peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba membuat tingkat pengembalian atas aset menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2025 nilai ROA kembali naik menjadi 12,77% karena laba bersih setelah pajak meningkat menjadi 290.706, meskipun total aset juga bertambah menjadi 2.276.236. Perusahaan kembali berhasil meningkatkan cara penggunaan asetnya agar lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan.

Secara umum, rasio Return on Assets dalam penelitian ini berkisar antara 9,79% hingga 13,21%. Artinya, setiap Rp100 yang dimiliki perusahaan sebagai aset bisa menghasilkan keuntungan bersih sekitar Rp9,79 hingga Rp13,21. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Organon Pharma Indonesia Tbk mampu memanfaatkan asetnya dengan cukup baik untuk menghasilkan laba, meskipun tingkat keefektifannya mengalami perubahan pada beberapa masa penelitian. Penambahan return on assets di tahun 2025 juga didukung oleh peningkatan total asset turnover dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan juga membantu meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2022) yang menyatakan bahwa Return on Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mursalini dkk.(2025) yang menunjukkan bahwa cara perusahaan menggunakan aset-asetnya berdampak positif terhadap peningkatan laba, sehingga menunjukkan peningkatan hasil keuangan secara keseluruhan.

Tabel 8. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil
2021	118.692	972.552	12,2
2022	174.782	985.337	17,74
2023	187.702	840.448	22,33
2024	186.616	1.033.004	18,07
2025	290.706	1.330.978	21,84

Sumber: Annual Report, diolah oleh peneliti.

Return on Equity (ROE) PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021-2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021, nilai ROE mencapai 12,20%, lalu naik menjadi 17,74% pada tahun 2022, dan kembali naik lagi menjadi 22,33% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai ROE turun menjadi 18,07%, tetapi pada tahun 2025 kembali naik menjadi 21,84%.

Peningkatan return on equity pada tahun 2022 dan 2023 terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan total ekuitas perusahaan. Laba bersih naik dari 118.692 pada tahun 2021 menjadi 187.702 pada tahun 2023, tetapi total ekuitas turun dari 972.552 menjadi 840.448 dalam periode yang sama. Kondisi tersebut membuat tingkat pengembalian atas modal sendiri naik secara signifikan karena laba yang diperoleh perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modal yang digunakan.

Pada tahun 2024, rasio ROE turun menjadi 18,07%. Penurunan ini terjadi karena total ekuitas meningkat menjadi 1.033.004, sementara laba bersih setelah pajak sedikit menurun menjadi 186.616. Penambahan modal sendiri yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba membuat tingkat pengembalian kepada pemegang saham menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2025, nilai ROE kembali naik menjadi 21,84% karena laba bersih setelah pajak meningkat menjadi 290.706, meskipun total ekuitas juga naik menjadi 1.330.978. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kembali bisa mengelola modal sendiri dengan lebih efektif untuk menciptakan keuntungan.

Secara umum, rasio Return on Equity selama masa penelitian berada dalam rentang 12,20% hingga 22,33%. Artinya, setiap uang sendiri yang dimiliki perusahaan senilai Rp100 dapat menghasilkan laba bersih sekitar Rp12,20 hingga Rp22,33. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Organon Pharma Indonesia Tbk mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik bagi para

pemegang saham dan mengelola modal perusahaan secara efektif, meskipun tingkat pengembalian modal mengalami perubahan pada beberapa periode yang diteliti. Peningkatan Return on Equity pada tahun 2025 terjadi karena rasio Debt to Equity meningkat menjadi 71,02%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menggunakan campuran dana dari saham dan utang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham, meskipun penggunaan utang yang meningkat tetap harus diawasi agar tidak memperburuk risiko finansial perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2022) yang menuturkan bahwa Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Semakin besar nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan kepada pemegang saham. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marsela dan Syarif (2025) yang mengatakan bahwa pengelolaan modal sendiri yang baik bisa meningkatkan laba perusahaan dan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengecekan performa keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2025 dengan menggunakan beberapa rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. **Likuiditas** yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun sedikit berubah-ubah selama masa penelitian. Nilai kedua rasio tersebut berada di atas batas minimum, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, baik menggunakan aset lancar maupun aset lancar yang paling mudah diubah menjadi uang.
2. **Solvabilitas** yang diukur melalui rasio utang terhadap aset (DAR) dan utang terhadap ekuitas (DER) menunjukkan adanya peningkatan selama masa penelitian. Meskipun begitu, nilai DAR tetap berada di bawah 50% dan nilai DER juga masih di bawah 100%, yang menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih dalam kondisi yang cukup sehat karena aset dan modal sendiri masih lebih besar dibandingkan total utang.
3. **Aktivitas** yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) menunjukkan kondisi yang mengalami perubahan naik turun. Nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan sudah bisa menggunakan aset dengan baik untuk menghasilkan penjualan secara efektif. Namun, penurunan rasio perputaran persediaan pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan mengelola persediaan masih perlu ditingkatkan agar perputaran persediaan bisa lebih baik.
4. **Profitabilitas** perusahaan diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan cukup baik selama masa penelitian. Meskipun ada perubahan naik turun, kedua rasio itu menunjukkan bahwa perusahaan bisa menggunakan aset dan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba.
5. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa performa keuangan PT Organon Pharma Indonesia Tbk dalam lima tahun terakhir, yaitu 2021 hingga 2025, termasuk dalam kategori yang cukup bagus. Perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik, struktur modal yang cukup sehat, serta tingkat keuntungan yang cukup memadai. Namun, perusahaan tetap harus meningkatkan pengelolaan aset dan persediaan secara lebih efisien agar hasil keuangan bisa lebih baik dan terus berkelanjutan.

5.1. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan.

1. Perusahaan sebaiknya terus menjaga kondisi likuiditas yang baik dengan mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efektif. Selain itu, perusahaan juga harus mengelola pertumbuhan utang secara baik agar keseimbangan modal tetap baik serta meningkatkan pengelolaan aset dan persediaan secara efisien, sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan keuntungan bisa meningkat.
2. Bagi para investor, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi kondisi finansial PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Namun, keputusan untuk berinvestasi tidak hanya bergantung pada analisis rasio keuangan, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor di luar keuangan seperti situasi industri, kemungkinan pertumbuhan perusahaan, serta kebijakan perekonomian.
3. Untuk peneliti berikutnya, dianjurkan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa perusahaan dalam subsektor farmasi atau menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama. Selain itu, penelitian berikutnya bisa menggunakan rasio keuangan lainnya, seperti rasio pasar atau rasio arus kas, serta menggabungkan analisis deskriptif dengan analisis komparatif atau tren untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Ridjal, S., & Sohilauw, M. I. (2023). *Total asset turnover and debt to equity ratio on pharmaceutical company stock prices: An exploration of the moderator roles of operating efficiency*. International Journal of Health, Economics, and Social Sciences. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS/article/view/4504>
- Dinadia, & Budianto, E. (2025). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset*. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/732>
- Farina, S. G., & Sunarmi, S. (2025). *The effect of net profit margin, return on investment, and current ratio toward financial performance in health sector companies listed on Indonesia Stock Exchange*. Indonesia Accounting Research Journal. <https://journals.iarn.or.id/index.php/Accounting/article/view/503>
- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). *The impact of financial ratios on return on asset, moderated by total assets: A study on pharmaceutical companies in Indonesia*. European Journal of Business and Management Research. https://www.academia.edu/download/113076204/ejbmr_2003.pdf_filename_UTF-8ejbmr_2003.pdf
- Lubis, A. Y., & Purwanto. (2022). *The influence of financial ratios toward stock price of pharmaceutical companies in Indonesia*. Journal of Business Studies and Management Review. <https://online-journal.unja.ac.id/jbsmr/article/view/18957>
- Marsela, F. A., & Syarif, D. (2025). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/54683>
- Melani, S., & Laksmiwati, M. (2025). *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Total Assets dan Fixed Asset Turnover terhadap Return on Asset*. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/5561>
- Mursalini, W. I., Nurhayati, N., & Azen, M. (2025). *The effect of current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) in pharmaceutical subsector companies listed*

- on the Indonesian Stock Exchange*. Review of Global Economics, Finance and Trade. <https://ojs.proaksara.com/index.php/rgeft/article/view/49>
- Rahmawati, R., & Herlinawati, E. (2025). *The effect of current ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio on return on assets in pharmaceutical companies on the Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Accounting and Business Organization. <https://ijabo.a3i.or.id/index.php/ijabo/article/view/667>
- Siagian, A. O., & Wijoyo, H. (2021). *The effect of debt to asset ratio, return on equity, and current ratio on stock prices of pharmaceutical companies listed on IDX*. Journal of World Conference. <http://proceedings.worldconference.id/index.php/prd/article/view/366>
- Sriyana, N., & Sosrowidigdo, S. (2025). *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset*. <https://ejournal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/362>
- Styawati, M., & Nofiana, L. (2025). *Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024*. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/8990>
- Trianti, K., & Nuringwahyu, S. (2022). *Financial performance analysis on market value in the pharmaceutical sector in Indonesia*. Global Conference on Social Science Proceedings. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/gcrossfisip/article/view/1969>